



EFEKTIVITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN IBU DALAM PENGATURAN POLA MAKAN PADA ANAK STUNTING

Sri Suhartiningsih*, Asasih Villasari

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No. 25, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, Indonesia

²Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, Indonesia

*suhartinisri408@gmail.com

ABSTRAK

Stunting dapat disebabkan dari pola makan yang tidak tepat, sehingga peran pola asuh dari orang tua dapat ditentukan dari sikap, pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemenuhan asupan makanan pada anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pengaturan Pola Makan Pada Anak Stunting. Desain penelitian ini menggunakan Pre Experimental Design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest. Teknik analisa data menggunakan wilcoxon signed rank test untuk menilai keterampilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden. Dari alat ukur untuk mengetahui keterampilan responden melalui pengukuran nilai pretest dan posttest menggunakan lembar kuesioner. Untuk mengetahui ada tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang kurang relevan maka diperlukan uji validitas. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Item dalam instrument dianggap valid jika uji validitas menyatakan r hitung $>$ dari r tabel. Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui data yang didapatkan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan alpha cronbach diukur berdasarkan skala alpha cronbach 0 sampai 1. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan p -value sebesar 0,000 yang berarti pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu. Dari hasil penelitian didapatkan keterampilan ibu sebelum diberikan intervensi termasuk dalam kategori tepat sebanyak 31 orang (48,44%) dan setelah diberikan intervensi dari keterampilan ibu mengalami peningkatan sebanyak 61 orang dengan persentase (95,31%). Adanya efektivitas keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak stunting sehingga adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada stunting.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; pola makan; stunting

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH DEMONSTRATION METHODS ON MOTHER'S SKILLS IN REGULATING DIET IN STUNTING CHILDREN

ABSTRACT

Stunting can be caused by improper eating patterns, so the role of parenting from parents can be determined from the attitudes, knowledge and skills of mothers in fulfilling food intake in children. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of health education with the demonstration method on the skills of mothers in regulating eating patterns in stunting children. The design of this study used a Pre Experimental Design with a one group pretest posttest research design. The data analysis technique used the Wilcoxon signed rank test to assess skills before and after the intervention was given. The sampling technique used is simple random sampling technique. The sample in this study amounted to 64 respondents. From the measuring instrument to determine the skills of the respondents through the measurement of the pretest and posttest scores using a questionnaire sheet. To find out whether there

are questions in the questionnaire that are less relevant, a validity test is needed. The result of r count is compared with r table where $df = n-2$ with 5% significance. Items in the instrument are considered valid if the validity test states r count > from r table. Reliability test is useful to find out the data obtained in accordance with the measurement objectives. The reliability test was measured using alpha cronbach measured based on the alpha cronbach scale 0 to 1. Based on the results of data analysis using the Wilcoxon test, it was obtained a p -value of 0.000 which means that the provision of health education with the demonstration method is effective in improving maternal skills. From the results of the study, it was found that the skills of the mother before being given the intervention were included in the right category as many as 31 people (48.44%) and after being given the intervention, the mother's skills increased by 61 people with a percentage (95.31%). The effectiveness of the mother's skills on the regulation of eating patterns in stunting children so that there is a significant difference between before and after the provision of health education with the demonstration method on the skills of mothers in regulating eating patterns in stunting.

Keywords: dietary habit; health education; stunting

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak yang optimal merupakan salah satu indikator status gizi dan kesehatan dalam populasi untuk mencerminkan kualitas sumber daya manusia (Ina et al., 2021). *Stunting* merupakan status gizi yang disebabkan oleh masalah gizi kronik pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya, pada masalah stunting dapat di pengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi, termasuk penyakit yang di derita selama balita. Pada balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, nilai z -score kurang dari $-2SD$ dan dapat dikategorikan pendek apabila nilai z -score kurang dari $-3SD$ dapat dikategorikan sangat pendek. Pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang dapat memberikan dampak perubahan pada balita *stunting* yang dapat diterapkan oleh ibu terhadap masalah gizi pada balita *stunting*, sehingga angka *stunting* di Indonesia dapat menurun (Kusumawati E, 2015).

Kejadian *stunting* di dunia Tahun 2017 berdasarkan *Join Child Malnutrisi Estimates* oleh UNICEF, WHO, dan *World Bank Group* yaitu lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia Tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusdatin, 2018). Prevalensi *stunting* di Jawa Timur berdasarkan Profil Kemenkes RI Tahun 2018 dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Tahun 2015 menunjukkan persentase pada balita sangat pendek yaitu 9,5%, dan pendek sebesar 17,6%, sedangkan pada Tahun 2017 persentase balita sangat pendek sebesar 7,9% dan pendek sebesar 18,8%.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyaknya faktor yang saling berhubungan satu dengan lain, salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* yaitu pola asuh (Mentari, 2020). Peran pola asuh dari orang tua dapat ditentukan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan ibu dalam pemenuhan asupan makanan pada anak. Apabila pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan terjadi gizi buruk pada balita (Purwani et al., 2013). Pola asuh ibu yang kurang khususnya dalam pemberian asupan makanan pada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting (Tobing et al., 2021). Balita *stunting* dapat berisiko mengalami gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi (Danie Olsa & Sulastri, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoirul Waroh et al., 2019) menyatakan bahwa keterampilan ibu pada pola Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) dapat memberikan pengaruh terhadap upaya

penanganan *stunting* pada anak balita dengan cara pemberian pendidikan kesehatan pada ibu. Pendidikan kesehatan yang mencakup pola pemberian makan yang dapat menangani *stunting*, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang efektivitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu dalam penanganan *stunting* pada anak, maka penelitian tersebut dilakukan dengan metode demonstrasi seperti penyuluhan pola pemberian makanan tambahan dan MP-ASI mengenai makanan sehat yang dapat menangani *stunting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Dusun Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Bendo ada sejumlah 19 lansia. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 19 lansia. Dan penelitian akan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik Sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan pada lansia tentang pencegahan virus corona. terdapat 10 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pencegahan virus corona dengan menggunakan skala guttman. Serta uji validitas menggunakan *korelasi product moment*, Dikarenakan untuk mengetahui hubungan antar item butir pertanyaan dalam kuesioner. Analisa penelitian menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	f	%
Usia		
20 – 25	19	29.69
26 – 30	28	43.75
31 – 35	17	26.56
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	29.69
Petani	33	51.56
Swasta	8	12.50
PNS	4	6.25
Pendidikan		
Tamat Sekolah Dasar	20	31.25
Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	24	37.5
Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	16	25
Tamat Perguruan Tinggi	4	6.25

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 64 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 28 orang (43,75%) berusia 26-30 tahun dan yang terkecil ada 17 orang (26,56%) berusia 31-35 tahun. Sebagian besar yaitu 33 orang (51.56%) sebagai petani dan yang terkecil terdapat 4 orang (6.25%) sebagai PNS. Sebagian besar yaitu 24 orang (37,5%) tamat sekolah lanjutan tingkat pertama dan yang terkecil terdapat 4 orang (6,25%) tamat perguruan tinggi.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

Keterampilan Pengaturan Pola makan	f	%
Tidak Tepat	33	51.56
Tepat	31	48.44

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 Ibu dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 33 orang (51,56%) memiliki keterampilan pengaturan pola makan yang tidak tepat untuk anak *stunting*, dan terdapat 31 orang (48,44%) dengan keterampilan dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* yang tepat.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak *stunting* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

Keterampilan Pengaturan Pola makan	f	%
Tidak Tepat	3	4.69
Tepat	61	95.31

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 64 Ibu dapat diketahui bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 3 orang (4,69%) memiliki keterampilan pengaturan pola makan yang tidak tepat untuk anak *stunting*, dan terdapat 61 orang (95,31%) dengan keterampilan dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* yang tepat.

Tabel 4.

Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak *stunting* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min-Max	P Value
Pre	64	31,88	32,00	4,442	25 – 41	0.000
Post	64	38,89	40,00	3,263	27–44	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 64 ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya adalah 31,88 dengan nilai terendah adalah 25 dan nilai tertingginya adalah 41. Pada pengukuran sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 38,89 dengan nilai terendah 27 dan nilai tertingginya adalah 44. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada balita *stunting*.

PEMBAHASAN

Keterampilan Ibu Terhadap Pengaturan Pola Makan Pada Anak *Stunting* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel 2 dari 64 Ibu dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 31 orang (48,44%) memiliki keterampilan pengaturan pola makan pada anak *stunting* yang tepat. Berdasarkan kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur keterampilan ibu dalam pemberian pola makan pada anak *stunting*, dan dapat diketahui dari latar belakang pendidikan ibu dapat mempengaruhi pemahaman serta keterampilan yang dimiliki oleh ibu di wilayah kerja puskesmas Widodaren dengan 24 orang (37,5%) tamat sekolah lanjutan tingkat pertama, hal ini pun sejalan menurut (Ni'mah et al., 2015) dari tingkat pendidikan ibusehingga dapat menentukan mudah tidaknya seorang ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi

yang didapatkan. Pendidikan diperlukan agar seseorang terutama ibu lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi di dalam keluarga dan diharapkan bisa mengambil tindakan yang tepat (Yuwanti et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2018) dimana setiap ibu perlu belajar menyediakan makanan bergizi di rumah mulai dari jenis makanan yang beragam dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan untuk setiap individu dalam rumah tangga. Pola konsumsi balita yang tidak terkontrol seperti kebiasaan jajan yang berlebihan harus diwaspadai oleh orang tua khususnya ibu. Jadwal pemberian makan yang ideal adalah tiga kali makanan utama dan dua kali makanan selingan yang bergizi untuk melengkapi komposisi gizi seimbang dalam sehari yang belum terpenuhi pada makanan utama (Femidio & Muniroh, 2020).

Menurut peneliti dari sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan sebagian dari ibu yang memiliki keterampilan dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* ada yang tidak tepat. Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* dengan persentase 0,48% terdapat 32 ibu yang menjawab kuesioner dari parameter jenis makanan tentang pemberian buah dan sayur yang tidak pernah diberikan pada anak *stunting*. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan gizi serta terbatasnya akses dan ketersediaan layanan kesehatan, dan pemahaman ibu tentang gizi anak dan praktik pemberian makan pada anak sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Konsumsi makanan dan pemenuhan zat gizi anak merupakan tanggung jawab pengasuh atau orang tua. Anak yang berusia 1-3 tahun adalah anak yang belum dapat memilih makanan dan hanya pasif mendapatkan makanan yang disediakan oleh pengasuh.

Keterampilan Ibu Terhadap Pengaturan Pola Makan Pada Anak *Stunting* Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel 3 dari 64 Ibu dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 3 orang (4,69%) memiliki keterampilan pengaturan pola makan yang tidak tepat untuk anak *stunting*, dan terdapat 61 orang (95,31%) dengan keterampilan dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* yang tepat. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi. Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan MP-ASI juga terbukti dapat meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik, bahkan jika perlu ditambahkan praktik cara pembuatan MP-ASI supaya perilaku pemberian MP-ASI dan pola makan menjadi tepat secara jumlah dan jenisnya (Ayu Arini F, 2017). Demonstrasi adalah teknik pengelolaan proses pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan suatu proses, benda, contoh langsung atau cara kerja suatu produk atau teknologi yang sedang dipelajari serta dengan penjelasan secara langsung atau lisan. Metode demonstrasi juga merupakan salah satu metode pendidikan yang melibatkan indera sentuhan dan pengalaman langsung pembelajaran (Hayati Ifroh et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemauan ibu agar dapat memberikan MP-ASI dan pola makan yang tepat kepada bayinya sehingga jumlah balita yang mengalami *stunting* dapat berkurang, serta dalam peningkatan pengetahuan ibu dengan metode demonstrasi tercipta adanya interaksi aktif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap pengetahuan tentang *stunting* pada anak (Utami, 2020).

Menurut peneliti yaitu sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar ibu yang memiliki keterampilan dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* sudah tepat, sehingga ibu dapat menerapkan pemberian pola makan yang sesuai untuk anak *stunting*. Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* dengan persentase 0,71% terdapat 47 ibu yang menjawab kuesioner dari parameter jenis makanan tentang pemberian buah dan sayur yang sering diberikan pada anak *stunting*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengaturan pola makan untuk anak *stunting*, dan pengetahuan yang ada pada manusia dapat diterima atau ditangkap melalui panca indra sehingga semakin banyak indra yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Analisis Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pengaturan Pola Makan Pada Anak *Stunting*

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi. Status gizi balita *stunting* merupakan akumulasi dari kebiasaan makan terdahulu (Wijhati et al., 2021), sehingga pola pemberian makan pada hari tertentu tidak dapat langsung mempengaruhi status gizinya. Kunci keberhasilan dalam pemenuhan gizi anak terletak pada ibu. Kebiasaan makan yang baik sangat tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan ibu akan cara menyusun makanan yang memenuhi syarat zat gizi (Naulia et al., 2021). Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pembuatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai $p < 0,001$. Demonstrasi gizi dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pencegahan *stunting* dengan nilai $p < 0,001$. Peneliti berpendapat bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi. Hal ini terjadi karena pada saat pemberian pendidikan kesehatan para responden dapat memahami dan menerapkan pemberian buah dan sayur pada anak dari hasil data kuesioner dengan parameter jenis makanan, sehingga anak dapat makanan yang bergizi dan seimbang bagi tumbuh kembang anak.

SIMPULAN

Keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terdapat 31 orang (48,44%) dari 64 Ibu memiliki keterampilan dalam pengaturan pola makan pada anak *stunting* yang tepat. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terdapat sebagian besar yaitu 61 orang (95,31%) dari 64 ibu yang memiliki keterampilan pengaturan pola makan pada anak *stunting* yang tepat. Adanya efektivitas keterampilan ibu terhadap pengaturan pola makan pada anak *stunting* dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pengaturan pola makan pada *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Arini F, I. N. M. B. I. I. (2017). *Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI Firlia Ayu Arini 1 Nur Intania Sofianita 2 Ibnu Malkan Bahrul Ilmi 3.*
- Danie Olsa, E., & Sulastri, D. (2017). *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo.* <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Femidio, M., & Muniroh, L. (2020). Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 4(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57>
- Hayati Ifroh, R., Permana Departemen Promosi Kesehatan, L., Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, F., & Abstrak, S. (2021). Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting The Combination of Game and Demonstration to Increasing Mother's Knowledge of Stunting. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 13).
- Ina, R., Lestari, B., Sutria, E., & Irwan, M. (2021). Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. *Ijcnp (INDONESIAN JOURNAL OF CLINICAL NUTRITION PHYSICIAN)*, 4(1). <https://doi.org/10.54773/ijcnp.v4i1.54>
- Khoirul Waroh, Y., Buana Surabaya, A., & Dukuh Menanggal XII Surabaya, J. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. In *Jurnal Kebidanan* (Issue 1).
- Kusumawati E, R. S. P. S. H. (2015). *Artikel Penelitian.*
- Mentari, T. S. (2020). Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4).
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02). <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Ni'mah, K., Nadhiroh, S. R., Kesehatan, D. G., & Kesehatan, F. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.*
- Purwani, E., Progam, M., Ilmu, S., Sekolah, K., Ilmu, T., Kendal, K., Fakultas, *, Keperawatan, I., & Kesehatan, D. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pernalang. In *Jurnal Keperawatan Anak* (Vol. 1, Issue 1).
- Tobing, M. L., Pane, M., & Harianja, E. (2021). Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Sekupang Kota Batam. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1630>
- Utami, R. D. P. (2020). Pola Pemberian Makan, Pemberian Asi Eksklusif, Asupan Protein Dan Energi, Sebagai Penyebab Stunting Di Desa Grogol Ponorogo. *Jurnal Keperawatan*

Malang, 5(2). <https://doi.org/10.36916/jkm.v5i2.114>

- Wahyudi, R. (2018). pertumbuhan dan perkembangan balita stunting (The Growth and Development Overview of the Stunting). *Jurnal Keperawatan*, IV(1).
- Wijhati, E. R., Nuzuliana, R., & Pratiwi, M. L. E. (2021). Analisis status gizi pada balita stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1). <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.1-12>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1). <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.